

**TINJAUAN PELAKSANAAN KEPRAMUKAAN
DI SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelas Sarjana
Pendidikan**



**ROZA SEFRINAL
NIM. 1102860**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

TINJAUAN PELAKSANAAN KEPRAMUKAAN DI SMA NEGERI 3
PAYAKUMBUH

Nama : Roza Sefrinal
NIM : 1102860
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 198803 1 003

Disetujui
Pembimbing



Dra. Pitawati, M.Pd
NIP. 19590513 198403 2 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

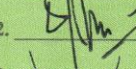
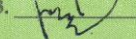
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan Pelaksanaan Kepramukaan Di SMA Negeri
3 Payakumbuh
Nama : Roza Sefrinal
NIM : 1102860
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2018

	Tim Penguji
Nama	
1. Ketua	: Dra. Pitnawati, M.Pd
2. Anggota	: Dra. Darni, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, berupa skripsi dengan judul “ Tinjauan Pelaksanaan Kepramukaan Di SMA Negeri 3 Payakumbuh “ adalah hasil karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam perpustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ilmiah ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2018

Yang menyatakan,



Roza Sefrinal

Kata Persembahan

Bismillahirrobilalamin... Alhamdulillah 3x....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayangNya telah memberikan kekuatan yang sangat luar biasa, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dilimpahkan buat nabi besar kita Muhammad SAW. Semoga karya kecilku menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-citaku.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu tercinta (**yulma warni**) dan ayah tercinta (**Reflizon, A.Md**) yang telah memberikan kasih sayang segala dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karna tiada kata seindah lantunan do'a yang terus berdo'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.

Untuk Uda (**Roni Efriwan**), untuk Uni (**Reni Junita, S.Pd**) adek ku yang ganteng (**Rudi Salam, Rahma Danil dan Robby Adha**) terima kasih telah memberikan semangat dan banyak membantu selama ini. dan untuk kekasihku (**Annisa Prima Dani, S.Sn**).

Terima kasih kepada dosen pembimbingku **Ibuk Dra. Pitnawati, M.Pd** dan terima kasih kepada dosen penguji **Ibuk Dra. Darni, M.Pd** selaku penguji I dan **Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd** yang telah bersedia membimbing saya

dengan rasa sabar dan penuh kasih sayang dan meluangkan pikiran nya demi sempurnanya skripsi saya ini.

Terima kasih kepada semua orang-orang yang saya sangat sayangi hanya untaian kata-kata yang bisa saya ucapkan dan meminta maaf jika saya selama ini ada kesalahan dan kekhilafan terhadap kalian. Saya mohon maaf sebesar-besarnya.

By. Roza Sefrinal

ABSTRAK

Roza Sefrinal. 2018. Tinjauan Pelaksanaan Kepramukaan di SMA N 3 Payakumbuh

Masalah pada penelitian ini adalah kurang terlaksananya kegiatan kepramukaan di SMA N 3 Payakumbuh diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, Kurangnya dukungan kepala sekolah, kurangnya pembina pramuka dan dukungan orang tua dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kepramukaan di SMA N 3 Payakumbuh.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2018 – 27 Februari 2018 di SMA N 3 Payakumbuh. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan di SMA N 3 Payakumbuh dengan jumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah secara *total sampling* yaitu sebanyak 30 orang. Teknik analisis data yaitu dengan deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 orang sampel didapatkan Sebanyak 25 orang (83.3%) menyatakan kondisi pembina pramuka pada kategori sedang dan 5 orang (16.7%) menyatakan kondisi pembina pramuka pada kategori kurang di SMA N 3 Payakumbuh. Sebanyak 23 orang (76.7%) menyatakan dukungan orang tua pada kategori sedang dan 7 orang (23.3%) menyatakan dukungan orang tua pada kategori kurang di SMA N 3 Payakumbuh, pelaksanaan kepramukaan di Sma negeri 3 Payakumbuh dalam kategori sedang (65% - 78%)

Kata kunci : Pembina, Orang Tua, Pramuka

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Aktifitas pengembangan diri bidang kepramukaan.....	12
2. Azas, Tujuan, Tugas pokok dan fungsi gerakan pramukan	14
3. Prinsip dasar dan methode kepramukaan	17
4. Pembina Pramuka.....	19
5. Dukungan orang tua	22
6. Program Kegiatan.....	23
B. Kerangka konseptual	29
C. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat, Waktu Penelitian	31
B. Tempat dan waktu penelitian	31
C. Populasi dan sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik dan alat pengumpulm data.....	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	34
B. Pembahasan	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang sedang berkembang dan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembangunan dan peningkatan mutu disegala bidang. Pada saat sekarang ini pemerintahan berperan aktif dalam meningkatkan mutu disegala bidang. Pada saat sekarang ini pemerintahan berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan indonesia. Pendidikan indonesia merupakan unsur yang sangat penting bagi manusia tanpa pendidikan manusia akan terus hidup dalam kebodohan dan keterbelakangan. Kemajuan yang dicapai dapat kita lihat dengan adanya fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan merupakan kegiatan Fundamental untuk memajukan masyarakat dan para warganya. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Dalam Kompasiana (23 Mei 2013) mengatakan dunia Pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian. Masalah–masalah tersebut antara lain kurikulum yang berubah-ubah sehingga sekolah kurang siap dalam penerapannya, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, pasilitas sekolah yang tidak lengkap maupun masalah kesiswaan yang sudah cukup

lama dirasakan adanya ketidak seimbangan antara perkembangan intelektual dengan emosionalnya. Sehingga mengakibatkan menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah efek negatif yang meresahkan masyarakat. Diantaranya semakin maraknya penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa di sekolah seperti kurang perilaku hormat kepada guru dan karyawan, tampak dalam hubungan siswa dengan guru atau karyawan dimana siswa sering acuh terhadap guru dan karyawan sekolah, mengindahkan peraturan, masih sering terlambat masuk kelas, membolos, tidak memakai seragam dengan lengkap dan memakai model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah, tawuran antar pelajar, merokok, berbuat asusila dan lain-lain. Bahkan kenakalan siswa cenderung pada kategori tindakan kriminal seperti pencurian, penyalah kegunaan obat terlarang dan pembunuhan yang secara umum disebut sebagai kejahatan siswa.

Masalah ini bila tidak segera di atasi akan semakin mengancam kehidupan generasi bangsa khususnya dan tata kehidupan sosial umumnya. GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) tahun 1999 mengamanatkan kepada masyarakat (sekolah) untuk memberlakukan pendidikan budi pekerti sebagai pelajaran yang wajib di berikan kepada siswa dan warga sekolah. Hal ini dapat di pahami, karena misi pendidikan adalah bagaimana melindungi, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa dan budi pekerti yang luhur dalam tata kehidupan disekolah.

Slamet Iman Santoso (1979: 176) “menyatakan Di sekolah kenakalan siswa menjadi tanggung jawab sekolah, untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan moral, penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap dalam setiap kegiatan pembelajaran, agar setiap tindakan dan perbuatan siswa sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, dengan banyaknya waktu luang yang di miliki siswa biasanya itulah kesempatan siswa melakukan perbuatan yang di anggapnya bisa menarik lingkungan sekitarnya walaupun tindakan tersebut dapat menimbulkan efek negatif, untuk itu sekolah perlu membatasi ruang gerak para siswa untuk kemungkinan melakukan kenakalan-kenakalan yang berpengaruh negatif dengan cara menggunakan waktu-waktu luang di luar jam belajar kurikulum dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler”.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang di minati di luar bidang akademik. Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, artinya kegiatan ini di laksanakan sesuai dengan program yang di tentukan dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadi salahsatu unsur penting dalam membangun kepribadian, karakter dan moral siswa.

Dari Undang-Undang No. 8/2013 di atas dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya dapat dilakuka melalui kegiatan

kepramukaan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional - Gerakan Pramuka Nomor: 8/Munas/2013 tentang Rencana Strategik Gerakan Pramuka, yang menjadi tujuan dan sasaran dari pendidikan kepramukaan adalah "1) Membentuk kader pembangunan bangsa Indonesia yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Untuk menangkal kenakalan remaja. 3) Meningkatkan Iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 4) Pembinaan mental dan moral, 3) Pembinaan jasmani yang sehat, segar dan kuat, 4) Peningkatan kecerdasan, keterampilan dan ketangkasan, 5) Pembinaan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab atas keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, 6) Pembinaan pengetahuan, kebudayaan dan patriotisme, 7) Menanamkan pengalaman dan wawasan, 8) Meningkatkan kesadaran sosial, kepedulian terhadap keadaan dan perubahan lingkungan serta kesanggupan untuk membangun". (Munas Gerakan Pramuka 2013). Dengan demikian jelaslah akan pentingnya kepramukaan bagi anak-anak muda di seluruh Indonesia. Dengan adanya pendidikan kepramukaan dilingkungan kehidupan pemuda pemudi Indonesia akan mudah dan besar kemungkinan remaja Indonesia akan memiliki jasmani sehat, mempunyai keterampilan yang berguna, terhindar dari kenakalan remaja dan pergaulan bebas, mempunyai moral dan mental yang baik, penuh kedisiplinan, dan yang tak kalah pentingnya adalah membentuk remaja Indonesia yang memiliki Iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang

kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik .

Kegiatan Pramuka merupakan salah satu diantara kegiatan yang berkelanjutan yang mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Munas Gerakan Pramuka menyatakan :

“Tujuan pelaksanaan pramuka adalah mendidik dan membina anak dan pemuda indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi manusia berkepribadian,berwatak, dan berbudi luhur, kuat mental, tinggi moral,beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yme, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan, kuat dan sehat jasmani,warga negara Republik Indonesiaserta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembnagunan bangsa dan negara”

Sesuai keputusan presiden RI No 12 tahun 1971 yang menyatakan: “Penyelenggaraan pendidikan ke Pramukaan kepada anaj dan pemuda indonesia ditugaskan kepada Gerakan Pramuka”. Tujuan gerakan pramuka adalah membina kaum muda guna mengembangkan mental,moral,spritual, emosional, social, intelektual dan fisik. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yme. Dalam penyelenggaraan pembinaan anak dan pemuda gerakan pramuka melaksanakan kegiatan kepramukaan dengan berupa kegiatan nyata memberi kesempatan kepada peserta menerapkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tingkat usia, kemampuan jasmani dan rohani yang dilaksanakan pada Gugus Depan, setahun karya dan kwartil.

Wikipedia (Per 2011) menyatakan “ proses pendidikan diluar sekolah dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat,teratur, terah, praktis yang dilakukan di tempat terbuka dengan prinsip

dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, tujuan akhirnya pembentukan karakter, moral dan pikiran akhlak mulia. Pramuka adalah sistem pendidikan kependuan disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Nirwandi (2013:17) “ menyatakan bahwa Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan”. Melihat tujuan, prinsip dan metode yang telah ditetapkan, kepramukaan mampu menjadi salah satu kekuatan perubahan sosial nasional. Kepramukaan sebagai gerakan pendidikan pada jalur pendidikan non formal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan generasi penerus bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, fisik maupun keterampilan, yang harus ditanamkan sejak dini. Sampai saat ini masih mengalami krisis dalam semua aspek kehidupan sosial. Suatu yang sangat memprihatinkan adalah krisis dalam nilai-nilai akhlak, mental dan moral di masyarakat yang berkaitan dengan pembentukan watak, sikap, tingkah laku dan budi pekerti. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana cara dan usaha untuk menghadapi berbagai perubahan besar yang akan mempengaruhi atau berdampak pada kaum muda. Dimana akan menyebabkan pergeseran nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Juny Herawati Tandjung (14 September 2011) “Kepramukaan pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar

lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka bersifat non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal usul, ras, suku dan agama. Kepramukaan merupakan permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang tua dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak dan adik membina kesehatan dan kebahagiaan dan pertolongan bagi yang membutuhkan serta melatih untuk bertanggung jawab. Penyelenggaraan kepramukaan dilakukan melalui sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka, namun belum dihayati sepenuhnya dalam jajaran Gerakan Pramuka, sehingga belum berhasil mewujudkan suatu tindak (action plan) terpadu, yang sesuai dengan prinsip dasar metode kepramukaan”.

Kepramukaan di sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Kepramukaan di sekolah yaitu membina pendidikan yang paling mendasar bahwa pembinaannya watak (mental) yang harus dan sangat diperhatikan sehingga diharapkan nantinya pramuka akan berperan dalam pengembangan karakter dan memberikan sumbangan positif terhadap negara dengan penyetaraan calon pemimpin yang patriotis.

Anggota gerakan pramuka terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda dari mahasiswa gerakan pramuka dibagi menjadi beberapa kategori termasuk :

1. Siaga adalah anggota dari kelompok usia 7 sampai 10 tahun

2. Penggalang adalah anggota dari kelompok usia 11 sampai 15 tahun
3. Penegak adalah anggota dari kelompok usia 15 sampai 20 tahun
4. Pendega adalah anggota dari kelompok usia 21 sampai 25 tahun

Anggota yang lebih dari 21 tahun status sebagai anggota dewasa.

Anggota dewasa errakan pramuka terdiri dari :

Pendidik

1. Pemimpin regu pramuka
2. Pelatih Pembina
3. Pembantu Pembina
4. Pamong Saka
5. Instruktur Saka

Fungsionaris

1. Ketua, dan andalan kwatir (branch sd nasional)
2. Staf kwartil nasional (s.d Branch)
3. Majelis Pembimbing (Front Nasional s.d)
4. Pemimpin saka (nasional s,d branch)

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa pada hari sabtu 5 agustus 2017 yang ada di SMA N 3 Payakumbuh pada umumnya mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bidang kepramukaan masih belum berjalan dengan baik, karena kurang terlaksananya kegiatan kepramukaan di SMA N 3 Payakumbuh diduga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, Kurangnya dukungan kepala sekolah, kurang nya pembina pramunka dan dukungan orang tua dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan kepramukaan. Kurang

mendukungnya lingkungan sekitar dalam pelaksanaan pramuka lingkungan sekolah yang masih menganggap tabuh sebagian dari kegiatan pramuka, Kurangnya pembina pramuka yang mengerti akan kepramukaan, dan kurangnya jumlah Pembina pramuka, Kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan pramuka, terlebih ketija kegiatan pramuka itu dilaksanakuan di alam terbuka dan sampai harus menghabiskan hari dan bermalam disana. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan kepramukaan. Hal inidapat dilihat dari masih banyak nya program porogram pramuka yang belum berjalan sebagaimana mestinya, dan masih banyakya pelanggaran pelanggaran disiplin yang terjadi di SMA N 3 Payakumbuh.

Memperhatikan uraian di atas, menimbulkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian terhadap, pelaksanaan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan pengembangan diri di SMA N 3 Payakumbuh. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui kendala-kendala kurang terlaksananya kegiatan pramuka di SMA N 3 Payakumbuh, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "**Tinjauan pelaksanaan keramukaan di SMA N 3 Payakumbuh**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurang terlaksananya kegiatan pengembangan diri bidang kepramukaan di SMA N 3 Payakumbuh dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain

1. Pembina pramuka
2. Dukungan orang tua
3. Lingkungan sekolah
4. Dukungan kepala sekolah
5. Sarana dan prasarana
6. Dukungan sekolah
7. Program Kegiatan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, maka penulis membatasi penelitian ini beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Pembina pramuka
2. Dukungan Orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan pembina pramuka di SMA N 3 Payakumbuh?
2. Bagaimanakah dukungan orang tua terhadap kegiatan kepramukaan di SMA N 3 Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Kondisi pembina pramuka dalam kegiatan kepramukaan di SMA N 3 Payakumbuh

2. Dukungan orang tua terhadap kegiatan kepramukaan di SMA N 3 Payakumbuh

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
2. Pembina Pramuka, sebagai pedoman dalam meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SMA N 3 Payakumbuh
3. Sebagai perbandingan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
4. Kwartir Kota Padang, untuk melaksanakan pembinaan terhadap pembina pramuka agar terpenuhi kualitas dan kuantitas pembina pramuka yang sesuai dengan yang diharapkan.
5. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan di FIK UNP.